

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari penerapan pengetahuan IPS. Pengetahuan IPS dapat digunakan pada kehidupan sehari-hari dalam berbagai kegiatan, seperti berkomunikasi dengan teman, memecahkan masalah-masalah sosial, menanggapi permasalahan sosial dan kegiatan sosial, atau dengan kata lain bahwa IPS merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Pentingnya penanaman konsep dasar IPS pada usia sekolah dasar harus ditanamkan dengan benar sesuai dengan konsep dasar IPS oleh pendidik dan orang tua.

Penanaman konsep dasar IPS sulit ditanamkan kepada peserta didik apabila minat belajar siswa rendah. Berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti di SDN Manggarai 11 Pagi, minat belajar pembelajaran IPS di SD tersebut masih kurang. Sebagaimana telah terlihat pada saat peneliti melakukan observasi pada hari Kamis, 10 September 2015 di kelas 4 SDN Manggarai 11 Pagi. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa tidak fokus terhadap materi yang guru sampaikan. Sebagian siswa duduk rapi di kursinya masing-masing mendengarkan penjelasan guru dengan metode konvensional seperti

ceramah, siswa dikondisikan untuk tidak bertanya dan guru menggunakan komunikasi satu arah, sebagiannya lagi mengobrol dengan teman sebangkunya.

Tingkah laku siswa di dalam kelas berdasarkan observasi peneliti tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran IPS di SDN Manggarai 11 Pagi kurang menarik bagi siswa. Penyampaian materi pembelajaran IPS guru melakukan metode tanya jawab mengenai materi tentang kegiatan keanekaragaman budaya. Pada kegiatan berikutnya adalah guru hanya menuliskan beberapa kalimat di papan tulis dan siswa diminta untuk menuliskan kembali di buku tulisnya masing-masing dengan tulisan tegak bersambung. Selama kegiatan pembelajaran guru menggunakan komunikasi satu arah. Guru menerangkan materi dengan ceramah kemudian meminta siswa untuk membuka buku LKS dengan tema keanekaragaman budaya dan mengerjakan latihan-latihan soal pembelajaran IPS. Selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk membaca wacana yang terdapat di buku paket IPS dengan suara lantang. Kegiatan pembelajaran seperti ini akan membuat siswa tidak aktif karena siswa hanya duduk untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku LKS masing-masing.¹

¹ Hasil Observasi Peneliti di SDN Manggarai 11 Pagi pada tanggal 10 September 2015

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penyebab kegiatan pembelajaran IPS tidak menarik minat siswa dikarenakan pembelajaran IPS di sekolah dasar sering kali diajarkan hanya fokus dengan tuntutan kurikulum KTSP 2006. Kegiatan pembelajaran IPS disampaikan tanpa melihat kebutuhan belajar anak dan tidak adanya penggunaan media selama kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan penyampaian materi pembelajaran IPS kurang menarik. Selain itu, guru yang hanya menggunakan komunikasi satu arah dan kurang menekankan pentingnya pemahaman mengenai pembelajaran IPS kepada siswa, sehingga siswa kurang memahami pentingnya pengetahuan pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pembelajaran IPS, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan penggunaan dan penerapan media pembelajaran di dalam kelas.

Penggunaan media pembelajaran akan meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar karena membuat kegiatan pembelajaran menjadi menarik dengan suasana belajar yang berbeda sebelum dan setelah penggunaan media, suasana terlihat menyenangkan karena siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keingintahuan siswa melalui interaksi dengan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pun bermacam-macam contohnya

gambar, *flash card*, patung, papan penampang organ tubuh, dan media audio visual.

Dari macam-macam media pembelajaran tersebut, salah satunya adalah media audio visual. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emily Cruse dikatakan bahwa adanya hubungan langsung antara frekuensi penggunaan media pembelajaran audiovisual dengan minat belajar. Guru melaporkan bahwa melalui penggunaan TV atau video di dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, siswa belajar lebih banyak mengenai materi yang disampaikan. Selain itu, minat belajar siswa juga meningkat.² Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa sedikit banyaknya penggunaan media audio visual terhadap proses pembelajaran akan ada hubungan langsung diantara keduanya sehingga kegiatan pembelajaran di dalam kelas pun menjadi lebih banyak interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa.

Peningkatan minat belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan media audio visual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friday, K. Olube bahwa siswa sekolah dasar yang diajarkan menggunakan media audio visual memiliki tanggapan yang lebih tinggi terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, penggunaan media pembelajaran audio visual juga mampu meningkatkan kemampuan

² Emily Cruise, *Using Educational Video in the Classroom: Theory, Research, and Practice*, 2006 (<http://www.safarimontage.com/pdfs/training/usingeducationalvideointheclassroom.pdf>), di akses pada tanggal 11 Oktober 2015 22.58 WIB

sosial untuk berhubungan baik dengan orang lain dan intelektual siswa dalam memecahkan berbagai macam masalah belajar.³ Menurut hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan pembelajaran yang menggunakan media audio visual akan mampu membuat kelas memiliki tanggapan yang tinggi terhadap proses pembelajaran dan meningkatkan intelektual siswa dalam memecahkan berbagai masalah belajar.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, penggunaan media pembelajaran audiovisual di SDN Manggarai 11 Pagi sangat perlu karena usia anak sekolah dasar membutuhkan media sebagai alat untuk membantu siswa mengenal hal-hal abstrak atau tidak terdefinisi agar lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan minat belajar IPS melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas IV di SDN Manggarai 11 Pagi Jakarta Selatan agar minat belajar IPS dan pemahaman mengenai materi IPS di SD tersebut dapat ditingkatkan melalui penggunaan media audio visual karena PTK merupakan cara strategis untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan, perbaikan terkait dengan konteks pembelajaran sehingga diharapkan

³ Olube, Friday, *Primary School Pupils' Response to Audio-Visual Learning Process in Port-Harcourt*. River State of Science and Technology University: Port Harcourt, 2015. (<http://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/21446>), Di unduh pada tanggal 11 Oktober 2015 23:34 WIB

kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik⁴. Pelaksanaan PTK pada siswa kelas IV di SDN Manggarai 11 Pagi diharapkan mampu meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi area penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Penjelasan guru di dalam kelas hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah, siswa dikondisikan untuk tidak bertanya dan hanya sebagian murid yang mendengarkan penjelasan materi IPS yang disampaikan oleh guru sehingga membuat siswa bosan dan kurang tertarik dengan materi yang guru sampaikan.
2. Komunikasi bersifat satu arah dan tidak ada timbal balik dari murid sehingga kegiatan belajar mengajar pembelajaran IPS menjadi kurang aktif.
3. Kurang adanya penggunaan media di dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran IPS sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dari buku paket IPS dan LKS.

⁴ Suroso. *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Penerbit Pararaton, 2009), p. 9.

4. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.
5. Minat belajar IPS siswa kelas IV di SDN Manggarai 11 Pagi yang masih kurang.

Berdasarkan identifikasi area penelitian, maka fokus penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV di SDN Manggarai 11 Pagi Jakarta Selatan”

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan banyaknya fokus penelitian yang dapat diteliti dalam upaya meningkatkan minat belajar IPS melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas IV di SDN Manggarai 11 Pagi Jakarta Selatan, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian tindakan ini yaitu upaya meningkatkan minat belajar IPS materi Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas IV di SDN Manggarai 11 Pagi Jakarta Selatan.

Adapun yang dimaksud dengan minat belajar merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang

menyuruh.⁵ Minat belajar merupakan salah satu hal penting agar pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dapat terserap dengan baik.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan tindakan berupa penggunaan media audio visual. Audio visual yang dimaksud adalah berbagai macam kombinasi grafik, suara, video dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran untuk mendukung kegiatan penyampaian materi pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan karena siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁶

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV pada jenjang sekolah dasar di SDN Manggarai 11 Pagi Jakarta Selatan. Siswa tersebut berjumlah 36 orang.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian serta pembatasan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimana penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar IPS kelas IV di SDN Manggarai 11 Pagi Jakarta Selatan?”

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), p. 121.

⁶ Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam mencapai tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), p. 4.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoretis dan praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis diharapkan hasil penelitian bermanfaat untuk pengembang dan dapat menjadi salah satu sumbangsih untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan jenjang SD khususnya dalam meningkatkan minat belajar dan penggunaan media audio visual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa kelas IV

Siswa dapat meningkatkan minat belajar, belajar aktif dan mandiri. Mengembangkan kemampuan belajar IPS serta menuangkan pemikirannya melalui pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual.

b. Bagi guru

Sebagai bahan evaluasi diri, pertimbangan, dan mengembangkan strategi dalam pembelajaran IPS. Selain itu, guru terdorong untuk menemukan metode atau media yang tepat dalam meningkatkan minat belajar IPS tentang materi Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan

Sumber Daya Alam melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas IV di SDN Manggarai 11 Pagi Jakarta Selatan.

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai pengembangan program pendidikan, bahan acuan, dan untuk mengembangkan pembelajaran IPS serta diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan siswa kelas IV SD.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat menjadi salah satu masukan untuk menyempurnakan atau melanjutkan penelitian mendatang khususnya tentang upaya peningkatan minat belajar IPS melalui penggunaan media audio visual.